

Edukasi Wirausaha Ayam Kampung dalam Proses Menaikkan Kualitas Peternakan

**Rih Laksmi Utpalasari, Neny Rochyani, Hendri Gunawan, Diana Widhi Rachmawati,
Depi Pramika*, Nova Pratiwi, Dina Sri Nindiati**

Universitas PGRI Palembang
e-mail: *depi.neynda0506@gmail.com

Diterima: Juni 2021 | Dipublikasikan: Desember 2021

ABSTRAK

Perkembangan wirausaha ayam kampung kurang begitu maksimal di kota Palembang, padahal protein seperti daging dan ayam khususnya untuk masyarakat menengah kebawah susah di penuhi, hal ini disebabkan oleh ekonomi keluarga yang tidak mendukung untuk membelinya serta kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai gizi protein hewani, solusi untuk memenuhi protein tersebut yaitu dengan wirausaha ayam kampung yang berkualitas sehingga kebutuhan protein dapat terpenuhi serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan berupa edukasi dalam meningkatkan wirausaha ayam kampung yang berkualitas, serta sebagai bentuk pelaksanaan tri darma perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu ceramah dan pembekalan melalui aplikasi Zoom dan Youtube. Peserta kegiatan adalah masyarakat umum yang sudah memiliki ternak ayam kampung maupun yang baru berkeinginan menjadi wirausaha ayam kampung khususnya masyarakat kota Palembang. Hasil kegiatan menunjukkan para peserta antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan PkM ini terbukti dengan banyak pertanyaan yang masuk pada saat sesi diskusi serta adanya kemauan dari beberapa peserta memulai wirausaha ayam kampung yang berkualitas dalam rangka pemenuhan protein serta menambah dan meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan terlaksananya kegiatan ini para wirausaha dan calon wirausaha ayam kampung mengetahui cara membudidayakan atau beternak ayam kampung yang berkualitas mulai dari pembibitan sampai dengan pemasaran hasil panen ayam kampung, hingga memanfaatkan bagian dari peternakan ayam kampung yaitu limbah ternak ayam kampung sebagai sumber pendapatan tambahan.

Kata Kunci: Pengabdian, Edukasi, Wirausaha, Kualitas, Ternak Ayam Kampung

ABSTRACT

The entrepreneurial development of native chicken is not optimal in Palembang city, even though protein such as meat and chicken, especially for the middle to lower class, is difficult to fulfill, this is due to the family economy that does not support buying it and the lack of public awareness and understanding of animal protein nutrition, a solution to Fulfilling these proteins is through entrepreneurship of quality free-range chicken so that protein needs can be met and can improve the family's economy. The purpose of this Community Service (PkM) activity is to contribute knowledge in the form of education in increasing quality free-range chicken entrepreneurship, as well as a form of implementing the tri darma of higher education in the form of community service. The method of implementing activities is lectures and debriefing through the Zoom and Youtube application. Participants in the activity are the general public who already have native chickens and those who have just wanted to become entrepreneurs of native chickens, especially the people of Palembang city. The results of the activity showed that the participants were enthusiastic and active in participating in this PkM activity as evidenced by the many questions that came in during the discussion session as well as the willingness of several participants to

start quality free-range chicken entrepreneurs in order to fulfill protein and increase and improve the family economy. With the implementation of this activity, entrepreneurs and aspiring free-range chicken entrepreneurs know how to cultivate or raise quality native chickens, starting from breeding to marketing the native chicken harvest, to utilizing part of the native chicken farm, namely native chicken waste as a source of additional income..

Keywords: *Community Service, Education, Entrepreneurship, Quality, Village Chicken Livestock.*

PENDAHULUAN

Tingkat kecukupan gizi merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk, karena kualitas sumber daya manusia ada kaitannya dengan asupan pangan yang dikonsumsi dan menjadi penentu status gizi. Karbohidrat, kalori, protein dan lemak merupakan kandungan zat gizi yang dikonsumsi oleh penduduk.

Kandungan zat gizi dalam tubuh yang membangun sel-sel baru, mempengaruhi kerja enzim, kekebalan tubuh dan hormon adalah protein sehingga zat gizi ini merupakan hal yang penting bagi tubuh, khususnya untuk jaringan tubuh. Penyakit marasmus dan busung lapar merupakan dampak dari kekurangan protein yang dapat berujung pada kematian. Namun kelebihan dalam mengkonsumsi protein dapat mengganggu kerja ginjal dalam tubuh (BPS, 2020).

Protein membentuk tubuh manusia sekitar 20%. Protein tidak disimpan di dalam tubuh, sehingga asupan protein harus cukup setiap hari agar tidak berdampak buruk bagi tubuh, dalam angka tabel kecukupan gizi kementerian RI menyatakan standard angka kecukupan protein masyarakat Indonesia adalah sekitar 56-59 gram per hari untuk perempuan dan untuk laki-laki 62-66 gram per hari (Wati, 2017) . Dengan demikian masyarakat hendaknya dapat mengkonsumsi hewani yang merupakan sumber protein, seperti daging ayam, khususnya ayam kampung (Tim, 2019).

Protein seperti daging dan ayam untuk masyarakat menengah kebawah susah di penuhi, hal ini disebabkan oleh ekonomi keluarga yang tidak mendukung untuk membelinya serta kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai gizi protein hewani. Padahal protein yang bersumber dari hewani mengandung asam amino yang lengkap terutama asam amino esensial yang harus ada dalam makanan sehari-hari. Hal ini dilihat dari rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia hanya 7 kg, jauh di bawah rata-rata tingkat konsumsi dunia yang mencapai 14 kg daging ayam (Suharno, 2020). Ditambah lagi adanya bencana covid-19 yang menyebabkan aktivitas ekonomi mulai dibatasi, dimana penjual dipasar mulai berkurang. Bencana ini tentu berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Selain itu juga kebutuhan akan ayam kampung meningkat untuk usaha-usaha kuliner yang saat ini sedang tren dimasyarakat perkotaan, sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk mengatasi hal tersebut.

Strategi untuk meningkatkan konsumsi protein hewani pada masyarakat terutama untuk golongan menengah ke bawah dan sekaligus sebagai peningkat pendapatan serta memenuhi permintaan ayam kampung adalah dengan wirausaha ayam kampung. Ayam kampung termasuk ayam lokal Indonesia yang memiliki variasi terutama pada warna bulu (Harini Nurcahaya Mariandayani, Mariandayani, Solihin, Sulandari, & Sumantri, 2013). Ayam kampung bisa dipelihara hanya dengan pemanfaatan perkarangan rumah tentunya dengan konstruksi kandang yang ramah lingkungan (Manese, Pandey, & Lenzun, 2014). Jadi pada dasarnya pemeliharaan ayam kampung tidak sulit karena bisa dipelihara hanya dengan pemanfaatan lahan yang ada, dan ketahanan terhadap cuaca ekstrim juga lebih kuat dibanding dengan ayam jenis lainnya (Kestaria, Nur, & Malik, 2016).

Di Kota Palembang perkembangannya kurang begitu maksimal untuk ternak ayam kampung, ini dilihat dari penyebaran wirausaha yang hanya ada di beberapa titik dibagian Kota Palembang. Dilihat dari data (Statistik Kota Palembang, 2021) dimana titik tertinggi peternak dengan jumlah ayam kampung terbanyak pada tahun 2017 adalah kecamatan Gandus yang berjumlah 107.625 ekor, kemudian Bukit Kecil (89.308 ekor), Kertapati berjumlah 49.260 ekor, diikuti kecamatan Sukarami (48.203) ekor, Ilir Barat I berjumlah 36.390 ekor, dan sisanya tersebar di 9 kecamatan

lain dengan jumlah ayam kampung rata-rata 12.440 ekor. Hal ini sebagai bahan perenungan dalam mengevaluasi mengapa peternakan ini kurang berkembang, dan tentunya harus dicari penyebabnya.

Dalam hal ini, harus diketahui bagaimana cara memelihara ayam kampung mulai dari anak sampai dengan usia siap panen, cara perawatan ayam kampung dan lain-lain. Dengan adanya hal ini diharapkan masyarakat bisa memahami bagaimana cara dan proses dalam peternakan ayam kampung serta penyusunan laporan keuangan peternakan hingga manfaat yang diperoleh dengan peternakan ini yaitu dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) berkolaborasi dengan Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) Universitas PGRI Palembang mengadakan kegiatan PkM dengan tema “Edukasi Wirausaha Ayam Kampung dalam Proses Meningkatkan Kualitas Peternakan”.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: 1) menjalankan tri darma perguruan tinggi, 2) melaksanakan kepedulian civitas akademika Universitas PGRI terhadap masyarakat kota Palembang khususnya dan masyarakat umumnya, dan 3) sebagai edukasi bagi para pengusaha ternak ayam kampung serta para calon pengusaha ternak ayam kampung di kota Palembang dan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini Sabtu, 26 September 2020 mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Adapun pelaksanaannya dilakukan secara virtual melalui aplikasi *zoom meeting* dan *youtube*. Kegiatan dilakukan secara virtual disebabkan beberapa peserta berada di luar kota Palembang, bahkan di luar Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu juga karena adanya bencana pandemi covid-19.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa FKIP dan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas PGRI Palembang ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, pembekalan, diskusi atau tanya jawab. Pemateri dalam PkM ini berjumlah 7 orang dosen. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survey serta wawancara secara *online* baik melalui *facebook* maupun media sosial lainnya dengan para wirausaha ternak ayam kampung maupun yang baru berkeinginan menjadi wirausaha ayam kampung sehingga menemukan titik temu masalah yang dihadapi yaitu mengenai keterbatasan pengetahuan tentang ternak ayam kampung mulai dari pembibitan sampai dengan pemasaran hasil panen serta kebingungan dalam memulai usaha karena keterbatasan ekonomi, sehingga dibutuhkan kegiatan seminar maupun persentasi untuk membahas masalah-masalah yang ada. Selanjutnya memohon izin melakukan kegiatan PkM berikut penentuan jadwal pelaksanaannya.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode kegiatan yaitu ceramah, pembekalan, diskusi atau tanya jawab
2. Peserta kegiatan yaitu masyarakat umum yang sudah memiliki ternak ayam kampung maupun yang baru berkeinginan menjadi wirausaha ayam kampung khususnya masyarakat kota Palembang.
3. Team kegiatan yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berkolaborasi dengan Fakultas Perikanan dan Kelautan. Mahasiswa dilibatkan dengan tujuan

untuk membantu pelaksanaan kegiatan serta melatih mereka dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk bekal mereka dimasa yang akan datang.

4. Kegiatan dilakukan secara *virtual* melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *Youtube* selama satu hari, yaitu hari Sabtu, 26 September 2020 mulai pukul 09.00 WIB s.d selesai.

Tahap Evaluasi

Team PkM melakukan evaluasi terhadap peserta kegiatan untuk mendapatkan saran dan masukan bagi kepentingan kemajuan dan perkembangan bersama khususnya Universitas PGRI Palembang di masa yang akan datang.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu Sabtu, 26 September 2020 mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *Youtube*. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

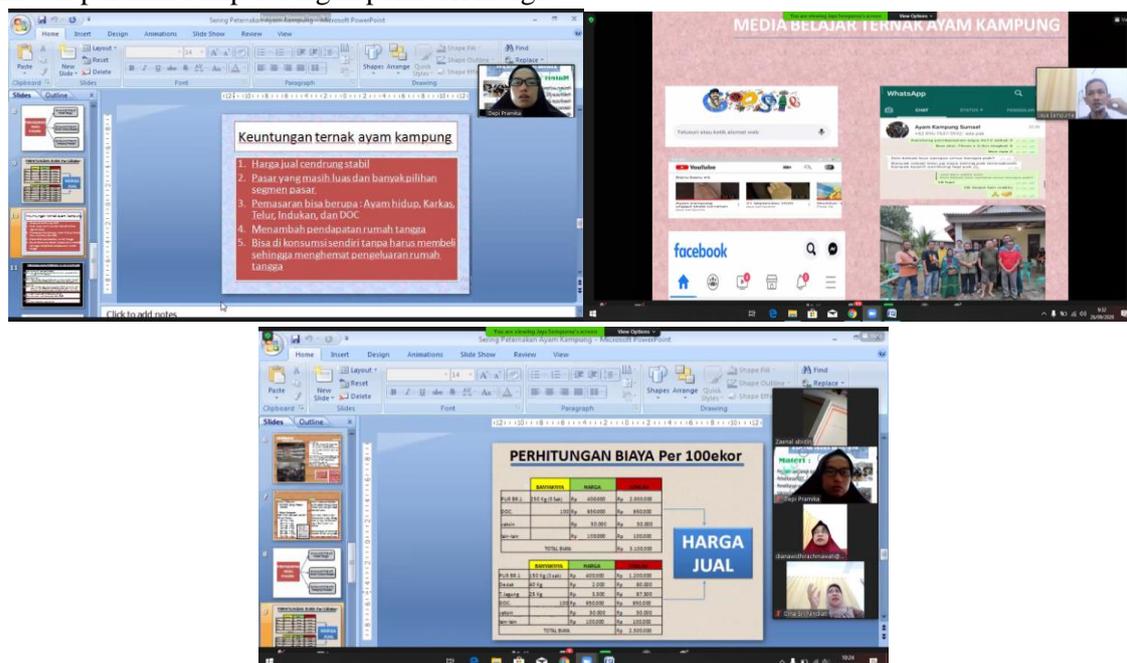
Tahap Persiapan

Masing-masing pemateri diberi kesempatan memaparkan materi selama 10 sampai 15 menit, hal ini agar lebih efektif dan efisien dalam penyampaian materi, mengingat ada beberapa materi yang harus disampaikan. kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan oleh 7 dosen dan 4 mahasiswa sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan terlaksana dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dari salah satu dosen yang merangkap sebagai moderator melakukan pembukaan acara. Kemudian secara bergilir pemateri menyampaikan materi mengenai temanya masing-masing secara paralel.

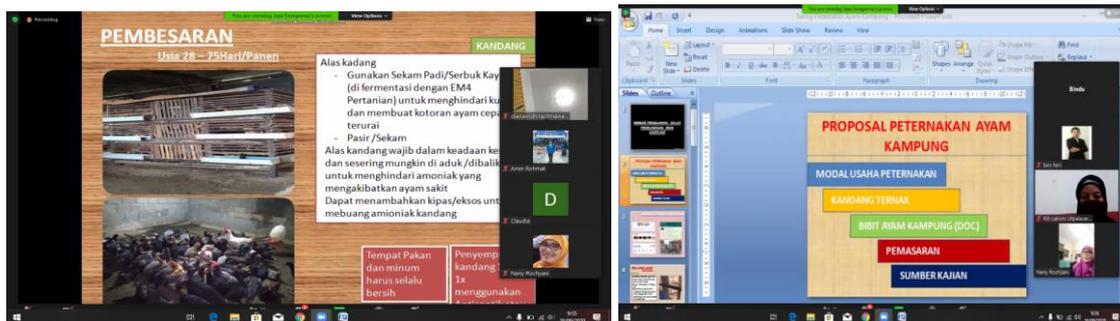
Materi pertama disampaikan oleh Depi Pramika, S.Pd., M.Si dengan materi Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemeliharaan Ayam Kampung. Materi kedua oleh Hendri Gunawan, M.Pd mengenai Belajar Ternak Ayam Kampung dengan Media Digital. Selanjutnya oleh Diana Widhi Rachmawati, S.IP., M.M mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Peternakan Ayam. Berikut gambar kegiatan pengabdian dengan pemateri sedang menyampaikan materi pertama sampai dengan pemateri ketiga:



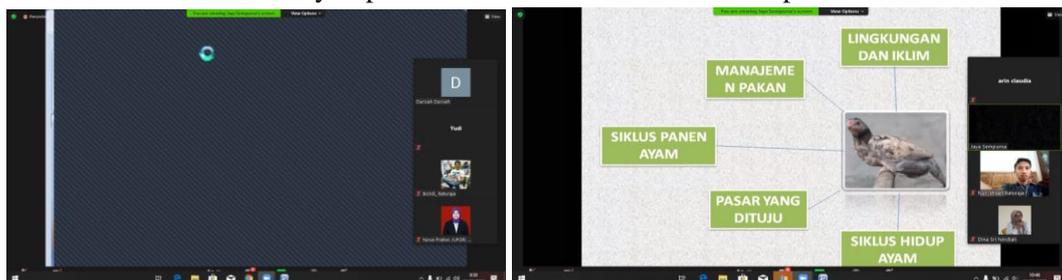
Gambar 1. Penyampaian Materi Pertama, Kedua dan Ketiga

Setelah pemateri pertama, kedua, dan ketiga menyampaikan materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pembicara keempat yaitu Dr. Neny Rochyani dengan materi Manajemen Pengelolaan Limbah Ternak Ayam Kampung. Materi kelima dari Rih Laksmi Utpalasari, S.P., M.P membahas mengenai Proposal Usaha Ternak Ayam Kampung.

Materi keenam disampaikan oleh Nova Pratiwi, M.Pd dengan materi Target/Peluang Pasar Ayam Kampung. Materi terakhir disampaikan oleh Dina Sri Nindiati, S.Pd., M.Si mengenai Manajemen Peternakan. Setelah semua materi disampaikan oleh pemateri selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab yang diakhiri dengan penutupan kegiatan PkM.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Pemateri Keempat dan Lima



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Pemateri Enam dan Tujuh

Tahap Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan para peserta antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan PkM ini terbukti dengan banyak pertanyaan yang masuk pada saat sesi diskusi baik dari peternak yang sudah memiliki wirausaha ayam kampung maupun calon wirausaha ayam kampung serta adanya kemauan dari beberapa peserta yang sudah memiliki ternak ayam kampung untuk lebih meningkatkan kualitas ayam ternaknya. Peserta yang belum memiliki ternak ayam kampung atau calon wirausaha mulai mempraktekkan untuk wirausaha ayam kampung yang berkualitas dalam rangka pemenuhan protein serta menambah dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Dengan terlaksananya kegiatan ini para wirausaha dan calon wirausaha ayam kampung mengetahui cara membudidayakan atau beternak ayam kampung yang berkualitas mulai dari pembibitan sampai dengan pemasaran hasil panen ayam kampung, hingga memanfaatkan bagian dari peternakan ayam kampung yaitu limbah ternak ayam kampung sebagai sumber pendapatan tambahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi wirausaha ayam kampung dalam proses menaikkan kualitas peternakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan yaitu berjalan dengan baik dan lancar.

Terselenggaranya kegiatan ini membuat peternak dan calon peternak ayam kampung termotivasi dalam meningkatkan kualitas ternak ayam kampungnya sehingga menghasilkan protein hewani yang baik bagi tubuh, serta mengetahui cara membudidayakan atau beternak ayam kampung yang berkualitas mulai dari proses pembibitan sampai dengan pemasaran hasil panen ayam kampung, sehingga kualitas ternak ayam kampung menjadi meningkat. Tentunya dengan hasil panen yang berkualitas maka paksa pasarpun akan banyak, dan akhirnya ekonomi keluarga tercukupi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat besar manfaatnya baik bagi dosen sebagai pemateri dan juga peserta kegiataan, sehingga ada baiknya acara ini diadakan secara berkelanjutan khususnya bagi calon wirausaha baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua LPPkM yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan kegiatan PkM dan menjadi pembicara pada kegiatan PkM dengan tema “Edukasi Wirausaha Ayam Kampung dalam Proses Menaikkan Kualitas Peternakan”. Dekan FKIP dan FPK yang telah memfasilitasi penulis untuk dapat mengadakan kegiatan ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh peserta yang ada di Kota Palembang maupun di luar kota Palembang (di luar Provinsi Sumatera Selatan).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2020. In BPS, & S. S. Tangga (Ed.). Badan Pusat Statistik.
- Harini Nurcahaya Mariandayani, D. D., Mariandayani, H. N., Solihin, D. D., Sulandari, S., & Sumantri, C. (2013). Keragaman Fenotipik dan Pendugaan Jarak Genetik pada Ayam Lokal dan Ayam Broiler Menggunakan Analisis Morfologi. *Jurnal Veteriner*, 14(4), 475-484.
- Kestaria, Nur, H., & Malik, B. (2016). Pengaruh Substitusi Pakan Komersil Dengan Tepung Ampas Kelapa Terhadap Performa Ayam Kampung. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 2(1), 43-48.
- Manese, M. A., Pandey, J., & Lenzun, D. (2014). Penerapan Teknologi Usaha Ternak Ayam Pekarangan Rumah yang Ramah Lingkungan Pada Kelompok Wanita Tani di Desa Sea I Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *SEMNAS PERSEPSI III MANADO*, 323-329.
- Statistik Kota Palembang, B. P. (2021). *Jumlah Ayam Kampung (Ekor), 2016-2017*. Retrieved Februari 28, 2021, from <https://palembangkota.bps.go.id/indicator/24/252/1/jumlah-ayam-kampung.html>
- Suharno, B. (2020, September 23). *Pentingnya Meningkatkan Konsumsi Protein Hewani*. Retrieved Februari 18, 2021, from <https://www.kafapet-unsoed.com/2020/09/pentingnya-meningkatkan-konsumsi.html>
- Tim, C. I. (2019, Desember 19). *Panduan Konsumsi Protein Harian: Jumlah dan Waktu yang Tepat*. Retrieved Februari 17, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191217160622-255-457756/panduan-konsumsi-protein-harian-jumlah-dan-waktu-yang-tepat>
- Wati, N. S. (2017, 12 Juni). *Sudah Cukupkah Asupan Protein Anda Hari Ini*. Retrieved Februari 27, 2021, from <https://helohehat.com/nutrisi/fakta-gizi/angka-kebutuhan-protein-harian/>